



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

WASPADA GELOMBANG OMRICON XBB DI INDONESIA

Nur Sholikhah Putri Suni
Analisis Legislatif Ahli Pertama
nur.suni@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pandemi Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Bahkan beberapa negara sedang mengalami peningkatan kasus Covid-19 dan menghadapi subvarian baru virus penyebab Covid-19, yaitu Omicron XBB. Sebanyak 26 Negara telah melaporkan terjadinya kasus infeksi Omicron XBB. Singapura melaporkan bahwa Omicron XBB menjadi penyebab melonjaknya kasus Covid-19. Oleh karenanya WHO meminta peningkatan kewaspadaan terhadap penularan Covid-19.

Omicron XBB memiliki tingkat kecepatan infeksi yang lebih cepat menular jika dibandingkan dengan varian sebelumnya. Kemampuan tersebut dianggap setara dengan kemampuan Omicron BQ.11 dalam menghindari sistem imun tubuh (*imun space*). Bahkan antibodi pascapenularan bagi penyintas Covid-19 tidak mampu melindungi penularan sehingga dapat terinfeksi kembali. Namun demikian, potensi fatalitasnya relatif rendah jika dibandingkan dengan varian delta. Terlebih varian delta cenderung menyerang saluran pernapasan bawah sedangkan Omicron XBB cenderung menyerang saluran pernapasan atas. Gejala yang ditimbulkan oleh Omicron XBB cenderung ringan seperti, demam, batuk, pilek, nyeri otot, nyeri telan, dan sakit kepala. Akan tetapi, gejala yang lebih berat dapat dialami oleh penderita yang belum divaksin.

Selama sepekan terakhir, kasus Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 40%. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan terdeteksinya Omicron XBB pada tanggal 22 Oktober 2022. Hingga kini, sudah delapan pasien yang dinyatakan terinfeksi Omicron XBB. Di mana dua kasus berasal dari pelaku perjalanan luar negeri dan enam dari transmisi lokal. Sebaran kasus Omicron XBB paling banyak terjadi di Provinsi DKI Jakarta. Semua pasien yang terinfeksi Omicron XBB sudah divaksin lengkap dan mengalami gejala ringan.

Respons pemerintah dalam menghadapi peningkatan kasus serta munculnya Omicron XBB adalah dengan meningkatkan kegiatan *testing* dan *tracing*. Walau kegiatan *testing* telah menunjukkan peningkatan dalam seminggu terakhir, tetapi masih dalam kategori sedang atau masih jauh di bawah target yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu 5%. Pemerintah juga meningkatkan pemeriksaan *Whole Genome Sequencing* (WGS) untuk melihat dominasi subvarian XBB di Indonesia.

Terkait peningkatan kasus tersebut, sejak saat ini perlu diwaspadai adanya peningkatan kasus Covid-19 yang biasanya terjadi pada momen libur panjang akhir tahun. Kewaspadaan juga perlu ditingkatkan karena protokol kesehatan kurang optimal diterapkan dan masyarakat cenderung melonggarkan protokol kesehatan. Ditambah lagi kegiatan bersosialisasi dalam skala besar tidak dibatasi.

Oleh karena itu, protokol kesehatan harus kembali dketatkan dan vaksinasi harus lebih digiatkan. Per tanggal 1 November 2022, cakupan vaksinasi dosis lengkap sebesar 73,26% sedangkan vaksinasi *booster* baru mencapai 27,74%. Percepatan vaksinasi sedikit terhambat beberapa minggu terakhir karena sejumlah daerah melaporkan ada kekosongan stok vaksin. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk menambah stok vaksin dari luar negeri. Pemerintah sudah menerima hibah vaksin pfizer sebanyak 5 juta dosis. Dari jumlah tersebut sebanyak 2,5 juta dosis sudah didistribusikan ke 25 provinsi untuk mencakup vaksinasi serta mengisi kekosongan stok vaksin. Di sisi lain, pemerintah juga mengupayakan untuk mempercepat pembuatan vaksin dalam negeri sehingga dapat segera digunakan.

Atensi DPR

Masuknya Omicron XBB serta melonjaknya kembali kasus Covid-19 dalam beberapa minggu terakhir perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Upaya pengawasan yang ketat harus dilakukan untuk mencegah peningkatan kasus Covid-19 terutama subvarian Omicron XBB. Oleh sebab itu, Komisi IX DPR RI perlu terus mengawal dan mengawasi distribusi vaksin sehingga kejadian kelangkaan stok vaksin dapat diantisipasi. Komisi IX DPR RI juga perlu mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi agar capaian vaksin lengkap dan vaksin *booster* dapat mencapai target yang diharapkan sebelum akhir tahun 2022. Komisi IX juga perlu mendorong pemerintah untuk meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada seluruh masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, Komisi IX DPR RI perlu memastikan rencana aksi serta kesiapan pemerintah jika terjadi peningkatan kasus secara drastis seperti yang terjadi pada varian delta.

Sumber

cnbcindonesia.com, 1 November 2022;
 covid19.go.id, 1 November 2022;
 Kompas, 27 Oktober 2022;
 Media Indonesia, 31 Oktober 2022;
 Republika, 31 Oktober 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
 Simela Victor M.
 Prayudi
 Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
 Sri Nurhayati Q.
 Monika Suhayati
 Nidya Waras Sayekti
 Eka Budiyantri
 Dewi Wuryandani

Kesra
 Achmad Muchaddam F.
 Yulia Indahri
 Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
 Sita Hidriyah
 Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
 Teddy Prasetiawan
 T. Ade Surya
 Masyithah Aulia A.
 Yosephus Mainake

Mohammad Teja
 Nur Sholikhah P.S.
 Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022